

Moderasi Ukuran Perusahaan: Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Andriani Agustina

Fakultas Ekonomis Bisnis, Akuntansi, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
Email: andriani208@gmail.com

Abstrak

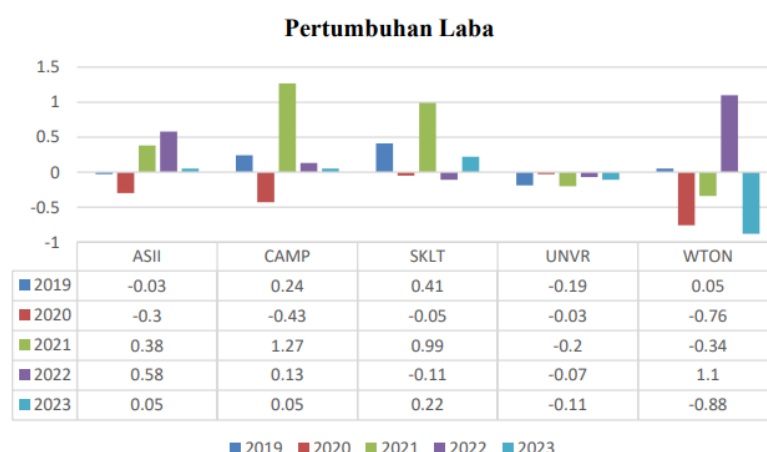
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* dengan perolehan 38 perusahaan selama 5 tahun pengamatan menjadikan total sampel sebanyak 190. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan analisis moderasi uji interaksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Current Ratio; Total Asset Turnover; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Laba

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur harus lebih efektif dalam mempublikasikan laporan keuangannya karena pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan dalam ini. Hal tersebut karena perusahaan lebih diminati oleh investor daripada perusahaan lainnya, sehingga perusahaan harus lebih baik mendeskripsikan laporan keuangannya. Jika laporan keuangan yang dilaporkan berkualitas tinggi, maka akan memberikan sinyal yang baik terhadap investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga perusahaan mendapatkan modal lebih untuk mendapat laba tinggi. Berdasarkan *stakeholder theory* (teori pemegang kepentingan), perusahaan tidak hanya harus menguntungkan diri sendiri melainkan juga harus memberi keuntungan atau manfaat terhadap para pemegang kepentingan seperti pemegang saham [1].

Pertumbuhan laba pada perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik [2].



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Beberapa Perusahaan Manufaktur

Pada Gambar 1 menunjukkan adanya pertumbuhan laba yang tidak stabil pada 5 perusahaan manufaktur selama periode tahun 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya tidak selalu berjalan dengan baik. Oleh karena pertumbuhan laba merupakan sorotan utama para investor dalam menentukan perusahaan untuk diinvestasikan maka perusahaan harus memaksimalkan kinerja dalam menghasilkan laba.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih [3]. Dalam hal ini, likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio yang merupakan salah satu rasio likuiditas. Semakin tinggi jumlah kelipatan aset terhadap hutang lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa hutang lancar tersebut akan dibayar. Jika perusahaan likuid dan solvable maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sehat, karena perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya, sehingga pengaruh tersebut akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan tersebut [4].

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas keuangan suatu perusahaan yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dari waktu ke waktu atau untuk mengamati kekuatan modal yang terkandung dalam semua aset yang beroperasi dalam satu periode [5]. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dan efektifitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Sehingga Total Asset Turnover dimungkinkan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan [6].

Besar kecilnya suatu usaha dapat menentukan baik atau tidaknya suatu usaha. Investor cenderung mempercayai perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan laba perusahaannya. Selain dari pada itu, perusahaan besar cenderung menyimpan lebih banyak informasi daripada perusahaan kecil [7].

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut teori pemangku kepentingan, suatu perusahaan tidak boleh bertindak hanya untuk kepentingannya sendiri sebaliknya, perusahaan harus menguntungkan pemangku kepentingan seperti pemegang saham, pemberi pinjaman, pemasok, dan pihak lain. Akibatnya, perusahaan menargetkan aktivitas bisnis yang didominasi dan memaksimalkan sumber daya mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan sesuai dengan harapan pemangku kepentingan [1].

2.2 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan dengan pendapatan yang berkembang pesat dapat mempengaruhi calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangkan keuntungan musim saat ini dengan musim sebelumnya dan kemudian membaginya dengan hasil musim sebelumnya [8].

2.3 *Current Ratio*

Current Ratio menurut [9] merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Pengaruh Current Ratio terhadap pertumbuhan laba adalah apakah kegiatan operasional perusahaan akan terganggu apabila kewajiban jangka pendek segera ditagih [10].

2.4 *Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover yaitu kemampuan dana yang tertanam di dalam keseluruhan aktivitas yang berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue" atau hasil. Rasio ini menunjukkan bahwa perputaran total aktiva dapat diukur dari volume penjualan, maka dilihat seberapa jauh kemampuan semua aktiva untuk menciptakan penjualan [11].

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Biasanya, ukuran perusahaan dapat dianggap sebagai besarnya sumber daya keuangan atau total aset perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar perusahaan tersebut dan semakin kecil aset maka semakin kecil pula ukuran perusahaan tersebut [12].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh hubungan antara variabel bebas yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

3.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi jumlah kelipatan aset terhadap hutang lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa hutang lancar tersebut akan dibayar. Jika perusahaan likuid dan solvable maka perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang sehat, karena perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya maupun hutang jangka panjangnya, sehingga pengaruh tersebut akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan tersebut [4].

3.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kapasitas keuangan suatu perusahaan yang telah diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan dari waktu ke waktu atau untuk mengamati kekuatan modal yang terkandung dalam semua aset yang beroperasi dalam satu periode [5]. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal dan efektifitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Sehingga *Total Asset Turnover* dimungkinkan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan.

3.3 Ukuran Perusahaan Memoderasi *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan besar mempunyai fundamental yang kuat dan biasanya tahan terhadap tantangan eksternal seperti kondisi perekonomian yang tidak menentu. Perusahaan dengan sumber daya yang besar juga dapat mendorong keuntungan yang besar. Perusahaan yang besar dinilai akan lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dibandingkan perusahaan kecil, karena semakin besar perusahaan menandakan total aset yang dimiliki semakin besar sehingga kewajiban jangka pendek dapat terpenuhi [13]. Disamping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar.

3.4 Ukuran Perusahaan Memoderasi *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Disamping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar [8].

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Diperoleh sebanyak 38 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan pengamatan selama 5 tahun menjadikan total sampel sebanyak 190 pengamatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis [14]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi menggunakan pendekatan uji interaksi. Regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan linier antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan analisis moderasi adalah analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya [15]. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% (0,05).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji F

Tabel 1. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	87.958	5	7.592	25.929	.000 ^b
Residual	4.057	184	.022		
Total	92.015	189			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), UP, CR, TATO, CR*SIZE, TATO*SIZE

Dapat dilihat nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $25,929 > 2,26$. Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000 lebih kecil dari α 0,05 atau $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda ini layak digunakan, sehingga terbukti bahwa model regresi yang dilakukan sudah layak atau benar.

4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>			
<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.996 ^a	.992	.992	.14849

a. Predictors: (Constant), UP, CR, TATO, CR*SIZE, TATO*SIZE

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0,992 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 92,2%, maka dapat disimpulkan kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat baik. Sedangkan sisanya (100% - 92,2% = 7,8%) dimungkinkan dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

4.3 Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Coefficients^a</i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	.766	.259		2.961	.003
CR	.052	.075	.114	.688	.492
TATO	.131	.028	.650	7.400	.000
SIZE	-.006	.009	-.006	-.647	.519
CR*SIZE	-.002	.003	-.134	-.816	.415
TATO*SIZE	.076	.001	1.199	4.424	.000

a. Dependent Variable: PL

Variabel *Current Ratio* dengan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,492 > 0,05). Maka *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel *Total Asset Turnover* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,000 < 0,05). Maka *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel interaksi *Current Ratio* dikali ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,415 > 0,05). Maka interaksi *Current Ratio* dikali ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel interaksi *Total Asset Turnover* dengan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* (0,000 < 0,05). Maka interaksi *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. KESIMPULAN

5.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Current Ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current ratio* merupakan indikator likuiditas perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hutang lancar [16]. Meskipun nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan yang baik, namun perlu diingat bahwa *Current Ratio* yang tinggi juga sekaligus menunjukkan perusahaan memiliki kelebihan aset lancar (kas dan setara kas). Kelebihan aset lancar ini tentunya tidak optimal bagi perusahaan karena ada aset yang tidak dikelola dengan maksimal. Semakin tinggi *Current Ratio* mengindikasikan perusahaan semakin tidak optimal sehingga akan berdampak pada penerimaan laba perusahaan.

5.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* merupakan indikator efisiensi pengelolaan aset perusahaan. Nilai ini diperoleh dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan. Nilai *Total Asset Turnover* (TATO) yang tinggi menunjukkan semakin cepat perputaran aktiva perusahaan menjadi penjualan sehingga akan meningkatkan perusahaan [17].

5.3 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban lancar yang besar pula sehingga akan menurunkan nilai *Current Ratio* yang berdampak terhadap perolehan laba suatu perusahaan. Peluang memperoleh pertumbuhan laba tidak dapat didasari dengan melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan serta aset yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri [18].

5.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi

Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Disamping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar [8].

REFERENCES

- [1] J. S. Harrison, J. B. Barney, R. E. Freeman, and R. A. Phillip, *Stakeholder Theory*. United States of America: Pers Universitas Cambridge, 2019.
- [2] E. Maryati, "Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)," *JIMA*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [3] H. A. Purnamasari and D. W. Warsitasari, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 4, 2024.
- [4] N. S. Pratiwi and D. I. Nur, "Analisis Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi: Bukti Empiris Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 4, no. 6, 2023.
- [5] Y. Siregar, F. Pujiono, and A. Piliang, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Sektor Property Dan Real Estate) Tahun 2017-2021," *Jurnal Bisnis Terapan*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [6] T. Wigati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Neraca*, vol. 16, no. 1, 2020.
- [7] M. Agustin, Y. Indah, and N. Kartika, "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015- 2019," *JAKUMA*, vol. 1, no. 2, 2020.
- [8] A. Fudin and F. Indriyani, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020," *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, vol. 2, no. 1, pp. 1-9, 2022.
- [9] J. Lestiana, "Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Akuntansi UNIHAZ*, vol. 5, no. 1, pp. 10-21, 2022.
- [10] S. Nababan, S. Girsang, M. R. Tarigan, and J. Wico, "Prediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2020," *Jurnal Ekonomi Integra*, vol. 12, no. 2, pp. 182-192, 2022.
- [11] S. M. Saraswati and I. Nurhayati, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, vol. 15, no. 1, 2020.
- [12] N. Diyanti, "Pengaruh Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Consumer and Goods Industry Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional Veteran*, vol. 1, no. 1, 2021.
- [13] F. N. Pratama, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 11, no. 2, 2023.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2017.
- [15] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2019.
- [16] I. Suleman, R. Machmud, and M. F. Dunga, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019," *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, vol. 5, no. 3, 2023.
- [17] N. Rahmawati, J. Rika, and D. E. Sunarya, "Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba," *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, vol. 3, no. 4, 2022.
- [18] A. Oktaviani, I. W. Mursalini, and E. Sriyanti, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020)," *JEKOMBIS*, vol. 2, no. 1, pp. 66-83, 2023.

